



# Pengembangan Modul *Perspective-Taking* sebagai Strategi Reduksi *Negative Bias* Antar Siswa: Analisis Dokumen di PKBM Alam Jingga

Febi Robianti

International Open University

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul *perspective-taking* sebagai strategi reduksi bias negatif antar siswa di PKBM Alam Jingga. Metode yang digunakan adalah analisis dokumen terhadap modul, rundown kegiatan, instrumen evaluasi, dan bahan bacaan. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi elemen yang mendukung pengurangan bias, seperti aktivitas interaktif, latihan refleksi, studi kasus, dan proyek kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan teori, praktik nyata, dan nilai Islami, serta dilengkapi instrumen evaluasi multidimensi (pre-test, post-test, rubrik) yang mengukur aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan reflektif. Simpulan penelitian menegaskan bahwa modul ini efektif mendorong pemahaman konsep, praktik *perspective-taking*, dan penerapan nilai inklusif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi strategi relevan untuk mengurangi bias negatif di pendidikan nonformal.

**Kata Kunci:** *Perspective-Taking*, Reduksi Bias Negatif, Pembelajaran Kolaboratif.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v3i1.2057>

\*Correspondence: Febi Robianti

Email: [febirobianti@gmail.com](mailto:febirobianti@gmail.com)

Received: 22-07-2025

Accepted: 22-08-2025

Published: 22-09-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to develop a *perspective-taking* module as a strategy to reduce negative bias among students at PKBM Alam Jingga. The research employed document analysis of the module, activity rundown, evaluation instruments, and reading materials. A thematic analysis was conducted to identify elements supporting bias reduction, such as interactive activities, reflective exercises, case studies, and collaborative projects. The findings reveal that the module is comprehensively designed by integrating theory, practical application, and Islamic values, supported by multidimensional evaluation instruments (pre-test, post-test, rubrics) measuring cognitive, affective, psychomotor, and reflective aspects. The study concludes that the module effectively promotes conceptual understanding, *perspective-taking* practice, and the application of inclusive values in daily life, making it a relevant strategy to reduce negative bias in non-formal education settings.

**Keywords:** *Perspective-Taking*, Negative Bias Reduction, Collaborative Learning.

## Pendahuluan

Interaksi sosial di lingkungan pendidikan tidak selalu berjalan harmonis. Seringkali, perbedaan latar belakang sosial, budaya, maupun gaya komunikasi memunculkan prasangka atau bias negatif antar siswa. Bias ini dapat menghambat proses belajar kolaboratif dan mengurangi kenyamanan belajar. Sebagai contoh, siswa mungkin menilai teman sekelas berdasarkan persepsi awal, stereotip, atau pengalaman

pribadi, bukan pada kontribusi nyata mereka, suatu fenomena yang dikenal sebagai *impact bias* (Grimes et al, 2015). Dampaknya tidak hanya memengaruhi penilaian akademis tetapi juga dinamika kelompok dan hubungan sosial antar siswa.

Selain itu, bias negatif dapat muncul secara implisit maupun eksplisit. Pada pelajar, bias ini membuat individu lebih memperhatikan, mengingat, dan menilai pengalaman negatif dibandingkan positif, yang berpotensi meningkatkan kecemasan dan depresi serta mengurangi kemampuan adaptif dalam interaksi sosial (Ho et al, 2018). Di lingkungan pendidikan, bias juga dapat muncul dalam penilaian atau evaluasi, di mana pengamat cenderung menekankan kesalahan atau aspek negatif, menurunkan objektivitas, dan memunculkan diskriminasi sosial halus (Genetin et al, 2021).

Strategi untuk mengurangi *negative bias* dapat dilakukan melalui pendekatan kognitif dan reflektif. Intervensi yang menekankan kesadaran terhadap bias, latihan kognitif untuk menyeimbangkan fokus antara informasi positif dan negatif, serta penguatan respons adaptif terhadap rangsangan negatif terbukti dapat mengurangi reaktivitas berlebihan terhadap pengalaman negatif dan meningkatkan pengambilan keputusan (Cui, 2021). Selain itu, pembiasaan pengalaman secara positif, pendekatan berbasis proyek, dan penggunaan metode koreksi sistematis juga efektif menurunkan bias dan meningkatkan objektivitas dalam evaluasi atau interaksi sosial (Arnold & Ercumen, 2016) (Buijs & Jacobs, 2021) (Wang et al, 2023).

Salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi bias tersebut adalah melalui *perspective-taking*, yaitu kemampuan untuk memahami sudut pandang orang lain. *Perspective-taking* mencakup kemampuan kognitif untuk mengenali apa yang dapat dilihat orang lain dan bagaimana mereka memandang suatu objek atau situasi (Michelon & Zacks, 2006), serta keterampilan komunikasi untuk merepresentasikan pengetahuan dan perspektif orang lain secara akurat, sehingga mengurangi kesalahpahaman dan memperkuat kolaborasi (Krauss & Fussell, 2011). Selain itu, persepsi bahwa orang lain benar-benar memahami sudut pandang kita meningkatkan rasa dihargai, kepercayaan, dan kerja sama (Goldstein et al, 2014), sedangkan penerapan *perspective-taking* di lingkungan kerja maupun pembelajaran dapat meningkatkan kolaborasi, penyelesaian konflik, kreativitas, dan kepuasan hubungan interpersonal (Parker & Axtell, 2017).

PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual, menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik dewasa maupun pelajar, serta menggabungkan interaksi, teori, praktik, dan refleksi untuk meningkatkan motivasi belajar, keterampilan adaptasi, dan pemahaman konsep (Azizah, 2021). Selain itu, PKBM juga memanfaatkan teknologi digital, pembelajaran kolaboratif, dan pendekatan berbasis proyek untuk memperluas inklusi pendidikan dan membekali peserta dengan keterampilan yang relevan di era *Society 5.0*, termasuk literasi digital, kreativitas, dan keterampilan sosial (Zaifullah et al, 2023).

PKBM Alam Jingga sebagai lembaga pendidikan yang menggunakan pendekatan Nature-based menyediakan program pendidikan kesetaraan (setara SD/SMP/SMA) dengan pendekatan kreatif, seperti edutrip, yang meningkatkan kesiapan siswa menghadapi ketidakpastian, keterampilan adaptasi, dan berpikir kritis (Robianti et al, 2025). Selain itu, lembaga ini juga menerapkan modul pemberdayaan dalam program magang, yang meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan praktis siswa (Robianti et al, 2024). Dengan karakteristik pembelajaran berbasis pengalaman, praktik, dan kolaborasi, PKBM Alam Jingga memiliki peluang besar untuk mengimplementasikan modul perspective-taking. Pengembangan modul ini diharapkan menjadi strategi praktis untuk mengurangi bias negatif antar siswa melalui kegiatan reflektif, kolaboratif, dan kreatif, sekaligus membekali siswa dengan keterampilan sosial yang lebih matang.

Rumusan masalah penelitian berfokus pada upaya mengembangkan dan menganalisis modul *perspective-taking* di PKBM Alam Jingga. Pertama, penelitian ini menelaah bagaimana rancangan modul tersebut disusun agar sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis pengalaman, praktik, dan kolaborasi yang menjadi ciri khas lembaga. Kedua, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana konten modul dapat mendukung strategi pengurangan bias negatif antar siswa melalui pendekatan reflektif, kolaboratif, dan kreatif. Ketiga, penelitian ini juga mengkaji bagaimana hasil analisis dokumen mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas modul dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa serta mendukung terciptanya interaksi yang lebih sehat dan inklusif di lingkungan belajar.

## Metodologi

Modul *perspective-taking* ini dikembangkan sebagai strategi reduksi bias negatif antar siswa di PKBM Alam Jingga melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis nilai Islam. Perancangan modul menekankan pada peningkatan interaktivitas siswa melalui kegiatan refleksi, studi kasus, serta proyek kolaboratif, dengan efektivitas yang diukur menggunakan rubrik penilaian terstruktur. Pendekatan ini selaras dengan strategi reduksi miskonsepsi yang berfokus pada identifikasi bias, analisis penyebab, dan pemberian penjelasan kontekstual melalui pembelajaran aktif, sehingga efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis (Nisa' & A'yun, 2023). Lebih lanjut, modul ini dirancang untuk memenuhi tiga tujuan utama, yakni tujuan jangka pendek berupa pemahaman konsep, tujuan jangka menengah berupa praktik *perspective-taking*, serta tujuan jangka panjang berupa penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip penulisan modul yang mengedepankan pembelajaran mandiri, penyediaan umpan balik berkelanjutan, dan penguatan pembelajaran yang terstruktur (Depdiknas, 2008).

## Dokumen yang Dianalisis

Dokumen yang menjadi fokus analisis meliputi:

1. Modul pengembangan *perspective-taking* yang mencakup materi pembelajaran, aktivitas interaktif, studi kasus, dan strategi refleksi.
2. Rundown pelaksanaan kegiatan setiap sesi pembelajaran, termasuk urutan aktivitas, durasi, dan tujuan pembelajaran yang spesifik.
3. Alat evaluasi, meliputi rubrik penilaian, *pre-test*, dan *post-test*, yang digunakan untuk menilai perubahan kemampuan siswa dalam mengadopsi perspektif orang lain dan mengurangi bias negatif.
4. Bahan bacaan dan referensi pendukung yang diberikan kepada siswa, termasuk literatur tentang empati, komunikasi efektif, nilai inklusivitas, dan contoh kasus sosial yang relevan.

## Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap sistematis sebagai berikut:

1. Identifikasi Konten: Peneliti menelaah modul dan *rundown* kegiatan untuk mengidentifikasi aktivitas yang secara langsung atau tidak langsung mendorong siswa mengambil perspektif orang lain.
2. Analisis Tematik: Konten yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengelompokkan elemen-elemen yang mendukung pengurangan bias negatif antar siswa. Kategori analisis mencakup: aktivitas interaktif, latihan refleksi, studi kasus, dan proyek kolaboratif.
3. Evaluasi Instrumen Penilaian: Rubrik penilaian, *pre-test*, dan *post-test* dianalisis untuk menilai sejauh mana alat evaluasi dapat mengukur efektivitas modul dalam meningkatkan empati, komunikasi, dan keterampilan sosial siswa.
4. Sintesis Temuan: Hasil analisis digunakan untuk merancang modul *perspective-taking* yang holistik, mencakup materi pembelajaran, aktivitas interaktif, latihan refleksi, evaluasi, dan integrasi nilai sosial yang relevan.

## Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar analisis modul dengan indikator sebagai berikut:

- Aktivitas perspektif: Adanya kegiatan yang mendorong siswa melihat situasi dari sudut pandang orang lain, termasuk *role-play*, studi kasus, dan diskusi reflektif.
- Aktivitas kolaboratif: Aktivitas yang melibatkan interaksi dengan kelompok berbeda untuk memperkuat kerja sama dan memahami perbedaan sudut pandang.
- Aktivitas refleksi: Latihan refleksi individu dan kelompok untuk menilai perubahan sikap, kesadaran sosial, dan penerapan perspektif.
- Integrasi nilai sosial: Penekanan pada inklusivitas, toleransi, kejujuran, dan etika sosial dalam setiap sesi pembelajaran.

- Kesesuaian bahan bacaan: Pemilihan referensi dan materi pendukung yang relevan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang perspektif, empati, dan pengurangan bias.

Pendekatan ini memastikan bahwa modul tidak hanya menyajikan teori tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diukur, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang potensi efektivitas modul *perspective-taking* dalam konteks pendidikan nonformal di PKBM Alam Jingga. Hal ini sejalan dengan temuan pengembangan modul berbasis inkuiri yang menekankan pentingnya validitas, kepraktisan, dan efektivitas melalui pengujian bertahap, serta keterlibatan aktif siswa untuk memastikan penguasaan materi dan respon positif terhadap pembelajaran (Tjiptiany et al, 2016).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Identifikasi Konten

Dari modul, *rundown*, dan bahan bacaan, konten yang mendukung *pengembangan perspective-taking* meliputi:

#### 1. Aktivitas Interaktif

- 1.1. *Ice breaking* untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan.
- 1.2. *Role play* untuk melatih empati dengan memainkan peran orang lain.
- 1.3. Permainan “Melihat dari Kursi Lain” untuk mengasah kemampuan memahami perspektif berbeda.
- 1.4. Diskusi kelompok untuk menukar pandangan dan memperluas sudut pandang.

#### 2. Latihan Refleksi

- 2.1. Jurnal refleksi sebagai media menuliskan pengalaman dan pemahaman pribadi.
- 2.2. Refleksi tertulis yang lebih terstruktur untuk mendalami pemahaman diri.
- 2.3. Diskusi reflektif untuk saling berbagi kesadaran dan pembelajaran antar siswa.

#### 3. Studi Kasus

- 3.1. Analisis kasus nyata, seperti kesalahpahaman antar siswa, untuk memahami akar masalah.
- 3.2. Pembelajaran dari kisah teladan Rasulullah ﷺ sebagai panduan dalam mengelola perbedaan perspektif.

#### 4. Proyek Kolaboratif

- 4.1. Proyek mini “Satu Minggu Perspektif Positif” untuk membiasakan penerapan perspektif baru.
- 4.2. *Poster campaign* sebagai media kreatif dalam menyebarkan pesan positif.
- 4.3. Deklarasi kelompok sebagai bentuk komitmen bersama dalam menjaga interaksi yang sehat.

Konten ini dirancang agar pelajar aktif berpartisipasi, merenungkan pengalaman pribadi, dan mengaplikasikan konsep *perspective-taking* dalam konteks nyata.

## 2. Analisis Tematik

Berdasarkan pengelompokan kategori, ditemukan beberapa tema utama:

Tabel 1. Analisis Tematik

Tema Utama	Deskripsi	Contoh Aktivitas
Aktivitas Interaktif	Membantu pelajar memahami perspektif orang lain melalui pengalaman langsung dan komunikasi dua arah	Diskusi, brainstorming, role play, permainan "Melihat dari Kursi Lain"
Latihan Refleksi	Menguatkan pemahaman kognitif dan afektif tentang perspektif orang lain	Jurnal refleksi, refleksi tertulis, diskusi reflektif
Studi Kasus / Analisis Konteks Nyata	Memberikan konteks riil agar pelajar melihat dampak bias negatif	Analisis cerita nyata, kisah sahabat Nabi, konflik sekolah
Proyek Kolaboratif	Mempraktikkan perspective-taking secara berkelanjutan dan kolaboratif	Proyek "Satu Minggu Perspektif Positif", poster campaign, deklarasi kelompok

Tema ini menunjukkan modul tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengintegrasikan praktik, refleksi, dan nilai sosial yang sesuai dengan prinsip pendidikan karakter Islami.

## 3. Evaluasi Instrumen Penilaian

Analisis rubrik, *pre-test*, dan *post-test* menunjukkan modul mengukur secara holistik:

- Kognitif: Pemahaman konsep perspective-taking melalui penjelasan dan contoh.
- Afektif: Sikap empati dan kemampuan menghargai perspektif orang lain.
- Psikomotor: Kemampuan mengekspresikan perspektif berbeda melalui *role play*.
- Produk Reflektif: Kedalaman analisis dan strategi mengurangi bias dalam tulisan reflektif.

*Pre-test* dan *post-test* menggunakan skala 1–5 untuk menilai perubahan sikap dan pola pikir, sehingga memudahkan analisis efek modul terhadap pengurangan bias negatif.

## 4. Sintesis Temuan

Dari analisis, modul secara holistik:

1. Menggabungkan materi kognitif (definisi, teori, dalil Qur'an dan Hadis) dengan praktik nyata (*role play*, proyek, kampanye positif).
2. Mengintegrasikan aktivitas interaktif dan reflektif agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga merasakan pengalaman *perspective-taking*.
3. Menekankan nilai sosial dan islami: empati, *tabayyun*, *husnuzhan*, musyawarah, serta penerapan akhlak Rasulullah ﷺ.

4. Instrumen penilaian mendukung evaluasi multidimensi: kognitif, afektif, psikomotor, dan produk reflektif, sehingga modul bisa memonitor perkembangan siswa secara komprehensif.

### Hasil Analisis Tematik

Modul *Perspective-Taking* di PKBM Alam Jingga dirancang secara sistematis untuk mengurangi bias negatif antar pelajar melalui kombinasi interaktivitas, refleksi, studi kasus, proyek kolaboratif, serta integrasi nilai-nilai Islam. Efektivitas modul ini dapat diukur dengan instrumen penilaian yang terstruktur, meliputi rubrik, *pre-test*, dan *post-test*. Upaya ini sejalan dengan strategi reduksi miskonsepsi yang menekankan identifikasi bias, analisis penyebab, serta pemberian penjelasan kontekstual melalui pembelajaran aktif, yang terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan mendorong berpikir kritis (Nisa' & A'yun, 2023).

Modul ini memenuhi tujuan pembelajaran jangka pendek (pemahaman konsep), jangka menengah (praktik *perspective-taking*), dan jangka panjang (penerapan serta komitmen dalam kehidupan sehari-hari). Hal ini selaras dengan panduan perumusan modul yang menekankan pembelajaran mandiri untuk pencapaian kompetensi, pemberian umpan balik terhadap perkembangan belajar, serta penguatan pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan (Depdiknas, 2008).

Secara tematik, sintesis temuan menunjukkan bahwa modul ini:

1. Menggabungkan materi kognitif (definisi, teori, dalil Qur'an dan Hadis) dengan praktik nyata melalui *role play*, proyek kolaboratif, dan kampanye positif.
2. Mengintegrasikan aktivitas interaktif dan reflektif, sehingga siswa tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga mengalami proses *perspective-taking* dalam konteks nyata.
3. Menekankan nilai sosial dan Islami, seperti empati, *tabayyun*, *husnuzhan*, musyawarah, serta implementasi akhlak Rasulullah ﷺ dalam interaksi sehari-hari.
4. Didukung oleh instrumen evaluasi multidimensi, yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan produk reflektif, sehingga guru dapat memonitor perkembangan siswa secara komprehensif.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dokumen PKBM Alam Jingga, dapat disimpulkan bahwa modul *Perspective-Taking* dirancang secara komprehensif sebagai strategi efektif untuk mengurangi bias negatif antar siswa. Modul ini menggabungkan penguatan keterampilan kognitif dan afektif melalui aktivitas reflektif, studi kasus, serta proyek

kolaboratif yang mendorong siswa melihat perbedaan perspektif secara positif. Upaya ini sejalan dengan gagasan bahwa keterbukaan berpikir (*open-mindedness*) berperan krusial dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena siswa yang mampu menerima pandangan baru lebih objektif dalam mengevaluasi argumen dan mengambil keputusan. Strategi ini diwujudkan melalui diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek, sehingga menciptakan kurikulum yang inklusif dan relevan (Herdiansyah et al, 2024).

Secara spesifik, modul ini memuat:

1. Aktivitas interaktif seperti diskusi, *role play*, dan permainan, yang memungkinkan siswa mengalami perspektif orang lain secara langsung.
2. Latihan refleksi berupa jurnal dan diskusi reflektif untuk memperkuat kesadaran diri dan pemahaman afektif terhadap bias negatif.
3. Studi kasus dan analisis konteks nyata yang menunjukkan dampak bias negatif sekaligus menanamkan nilai Islami melalui kisah teladan Rasulullah ﷺ.
4. Proyek kolaboratif yang melatih praktik *perspective-taking* secara berkelanjutan, meningkatkan empati, dan memperkuat keterampilan sosial.

Evaluasi melalui *pre-test*, *post-test*, dan rubrik multidimensi menunjukkan bahwa modul ini mampu mengukur perkembangan kognitif, afektif, psikomotor, dan reflektif secara holistik. Dengan pendekatan sistematis yang memadukan nilai sosial dan Islami, modul ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membentuk perilaku positif dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, pengembangan modul *Perspective-Taking* di PKBM Alam Jingga relevan dan efektif sebagai strategi reduksi bias negatif antar siswa. Pencapaiannya sejalan dengan tujuan pembelajaran jangka pendek (pemahaman konsep), menengah (praktik), dan panjang (penerapan dalam kehidupan). Hal ini mendukung pandangan bahwa *perspective-taking* bukan sekadar keterampilan kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif, motivasi, serta kemampuan menunda penilaian dan mendengarkan aktif, yang dapat dikembangkan melalui pelatihan terstruktur (Roan et al, 2009).

Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa penerapan modul *Perspective-Taking* tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi siswa di lingkungan PKBM, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya sekolah yang lebih inklusif, toleran, dan berbasis nilai Islami. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran kognitif, afektif, dan sosial mampu menjadi strategi praktis dalam menghadapi tantangan bias dan stereotip di kalangan pelajar.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan pengujian efektivitas modul pada konteks yang lebih luas, misalnya di sekolah formal atau lembaga pendidikan nonformal lain, agar diperoleh gambaran komparatif mengenai dampak modul dalam berbagai setting pendidikan. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada pengembangan instrumen evaluasi yang lebih mendalam, khususnya untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku sosial jangka panjang. Sebagai rekomendasi praktis, modul ini juga dapat diintegrasikan dalam program pelatihan guru agar pendidik memiliki keterampilan memfasilitasi proses *perspective-taking*, sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi juga tercermin dalam pola interaksi guru-siswa di lingkungan pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Arnold, B. F., & Ercumen, A. (2016). Negative control outcomes: A tool to detect bias in randomized trials. *JAMA*, 316(24), 2597–2598. <https://doi.org/10.1001/jama.2016.17700>
- Azizah, S. N. (2021). Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran di PKBM. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(2), 96–99. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i2.18>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/ORJ0902027>
- Buijs, A., & Jacobs, M. (2021). Avoiding negativity bias: Towards a positive psychology of human–wildlife relationships. *Ambio*, 50, 281–288. <https://doi.org/10.1007/s13280-020-01394-w>
- Cui, Y. (2021). Research on brain has a negative bias and how to fix it. In *Proceedings of the 2021 6th International Conference on Modern Management and Education Technology (MMET 2021)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211011.113>
- Depdiknas. (2008). *Kompetensi Penelitian dan Pengembangan 05-A2 Penulisan Modul*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Genetin, B., Chen, J., Kogan, V., & Kalish, A. (2021). Mitigating implicit bias in student evaluations: A randomized intervention. *Applied Economic Perspectives and Policy*, 43(4), 1772–1790. <https://doi.org/10.1002/aep.13217>
- Goldstein, N. J., Vezich, I. S., & Shapiro, J. R. (2014). Perceived perspective taking: When others walk in our shoes. *Journal of Personality and Social Psychology*, 106(6), 941–960. <https://doi.org/10.1037/a0036084>
- Grimes, A., Medway, D., Foos, A., & Goatman, A. (2015). Impact bias in student evaluations of higher education. *Studies in Higher Education*, 40(6), 945–962. <https://doi.org/10.1080/03075079.2015.1071345>

- Herdiansyah, D., Naini, R., Hanifah Puteri, N., & Hamza, Q. A. (2024). Optimalisasi open-mindedness character strengths dalam upaya meningkatkan critical thinking siswa guna mencapai profil pelajar Pancasila. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(3), 119–134. <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i3.19600>
- Ho, S. M. Y., Cheng, J., Dai, D. W. T., Tam, T., & Hui, O. (2018). The effect of positive and negative memory bias on anxiety and depression symptoms among adolescents. *Journal of Clinical Psychology*, 74(4), 621–634. <https://doi.org/10.1002/jclp.22597>
- Joseph, O. R., Flint, S. W., Raymond-Williams, R., Awadzi, R., & Johnson, J. (2021). Understanding healthcare students' experiences of racial bias: A narrative review of the role of implicit bias and potential interventions in educational settings. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(23), 12771. <https://doi.org/10.3390/ijerph182312771>
- Krauss, R. M., & Fussell, S. R. (2011). Perspective-taking in communication: Representations of others' knowledge in reference. *Social Cognition*, 9(1), 2–17. <https://doi.org/10.1521/soco.1991.9.1.2>
- Michelon, P., & Zacks, J. M. (2006). Two kinds of visual perspective taking. *Perception & Psychophysics*, 68(2), 327–337. <https://doi.org/10.3758/BF03193680>
- Nisa', U. S., & A'yun, K. (2023). Reduksi miskonsepsi siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 5 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 222–246. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1160>
- Parker, S. K., & Axtell, C. M. (2017). Seeing another viewpoint: Antecedents and outcomes of employee perspective taking. *Academy of Management Journal*, 44(6), 1–18. <https://doi.org/10.5465/3069390>
- Roan, L., Strong, B., Foss, P., Yager, M., Gehlbach, H., & Metcalf, K. A. (2009). *Social perspective taking* (Final report, May–Nov 2007). ECROSSCULTURE Corp., in collaboration with Harvard Graduate School, Cambridge, MA. Defense Technical Information Center. <https://doi.org/10.21236/ADA509341>
- Robianti, F., Raufu, M., Sasongko, M., Raufu, S., Raufu, J., & Yamani, K. (2024). Document Analysis of the Impact of Empowerment Modules in Internship Programs at PKBM Alam Jingga, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v2i2.1151>
- Robianti, F., Sasongko, M. A., Kusumasari, H., & Nauriana, N. (2025). Edutrip sebagai Sarana Peningkatan Uncertainty Preparedness Siswa Paket B di PKBM Alam Jingga. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 2(3), 12. <https://doi.org/10.47134/jpem.v2i3.800>
- Saefu, A., Marselinda, H., Setiawati, N., Musafa, S., Munawaroh, W., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 611–623. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v2i3.1240>

- 
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. Retrieved from <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Tjiptiany, E. N., As'ari, A. R., & Muksar, M. (2016). Pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri untuk membantu siswa SMA kelas X dalam memahami materi peluang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 1938–1942.
- Wang, X., Xiong, Y., Kang, B., Zhang, Y., Yu, P. S., & Zhu, Y. (2023). Reducing negative effects of the biases of language models in zero-shot setting. In *WSDM '23: Proceedings of the Sixteenth ACM International Conference on Web Search and Data Mining* (pp. 904–912). <https://doi.org/10.1145/3539597.3570382>
- Yani, I. D. A. D. A., Lestari, A. P. I. Y., Sudianta, I. N., Mahayuni, N. K. A., & Mursalin, M. (2025). Model evaluasi holistik berbasis rubrik kombinasi dalam menilai literasi awal siswa sekolah dasar. *Elementary School (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an)*, 12(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i2.4527>
- Zaifullah, Z., Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar, I. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14539–14549. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2089>